

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan di ruang Nusa Indah II Rumah Sakit Umum Daerah Sleman pada tanggal 24 Juli 2023, didapatkan hasil pengkajian Ny. S merupakan pasien yang dirawat di ruang Nusa Indah II Rumah Sakit Umum Daerah Sleman dengan diagnosa *Post partum* Spontan. Saat dilakukan pengkajian pasien dengan riwayat *post partum* hari ke-0 dengan keluhan merasa tidak nyaman karena nyeri pada luka area *perineum*. Pasien mengeluarkan darah nifas dengan warna merah gelap (*lochea rubra*), dan diukur TFU berada satu jari dibawah pusat (8,7 cm) dengan kontaksi keras.

2. Diagnosa

Setelah didapatkan hasil pengkajian pada Ny. S maka penulis menegakkan diagnosa risiko pendarahan ditandai dengan komplikasi pasca partum. Pasca partum akan terjadi involusi pada uterus yang mana uterus akan kembali ke kondisi semula sebelum hamil. Proses involusi dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot uterus yang terjadi terus menerus. Apabila terjadi kegagalan involusi uterus untuk kembali kekeadaan sebelum hamil maka akan menyebabkan subinvolusi yang bisa mengakibatkan pendarahan (Fadhil & Indriani, 2022).

3. Intervensi

Intervensi atau rencana tindakan keperawatan yang dilakukan pada Ny. S dengan masalah keperawatan risiko pendarahan yaitu diberikan tindakan latihan gerak senam nifas untuk mempercepat involusi uterus pasien dan akan dilakukan selama tiga hari tindakan. Senam nifas merupakan suatu latihan gerakan yang telah disesuaikan dengan kondisi ibu-ibu setelah melahirkan dengan bertujuan membantu mempercepat pemulihan keadaan ibu, mempercepat proses involusi dan pemulihan fungsi alat kandungan (Indreswati & Annisa, 2021).

4. Implementasi

Implementasi tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan tindakan pada Ny. S dan dilaksanakan selama tiga hari berturut dimulai pada tanggal 24 juli 2023 sampai dengan 26 juli 2023. Saat melakukan tindakan terlebih dahulu menjelaskan terkait tujuan dan manfaat senam nifas terhadap ibu *post partum*. Setiap kali melakukan implementasi pasien selalu diedukasi untuk mengulangi gerakan-gerakan senam nifas yang telah dilakukan.

5. Evaluasi

Evaluasi tindakan dilakukan pada setiap hari pada Ny. S setelah diberikan tindakan senam nifas. Saat setelah diberikan latihan senam nifas selama tiga hari tidak terdapat tanda-tanda subinvolusi uteri pada pasien dan Ny. S sangat antusias untuk mengulangi gerakan-gerakan yang telah dilakukan.

B. Pembahasan

Pasien *post partum* spontan didapatkan masalah keperawatan risiko pendarahan dengan etiologi komplikasi pasca partum. Implementasi yang dilakukan yaitu melakukan senam nifas, dilakukan selama 15-20 menit dan dilakukan selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 24 Juli 2023 sampai dengan 26 Juli 2023. Hari pertama dilakukan implementasi dengan latihan senam nifas pada jam 10.25 WIB pada pasien didapatkan evaluasi hasil pada jam 10.50 WIB dilakukan pengukuran TFU dengan tinggi 8.7 cm dengan kontraksi keras dan *lochea rubra* sebanyak ± 15 ml pada saat pasien mengganti pembalut.

Hari kedua dilakukan implementasi senam nifas dengan waktu selama ± 20 menit pada jam 08.45 WIB dan dilakukan evaluasi pada jam 09.10 WIB didapatkan hasil pengukuran TFU setinggi 7.2 cm dengan kontraksi keras dan *lochea rubra* ± 20 ml. Hari ketiga dilakukan implementasi pada jam 09.15 WIB didapatkan hasil evaluasi pada jam 09.40 WIB dengan melakukan pengukuran TFU 6 cm dengan kontraksi keras dan *lochea rubra* ± 10 ml. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Astuti (2019) klien yang mendapat senam nifas rata-rata mengalami penurunan tinggi fundus uteri sebelum sebesar 10,00 dan sesudah sebesar 1,15 eksperimen menurun secara bermakna ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$).

Senam nifas adalah gerakan tubuh yang dapat dilakukan setelah melahirkan yang bertujuan untuk memulihkan dan mempertahankan tekanan otot yang terjadi selama masa kehamilan dan persalinan. Adapun manfaat

melakukan senam nifas ialah dapat mencegah terjadinya komplikasi, memulihkan kembali kekuatan otot dasar panggul, mengencangkan otot-otot dinding perut dan perineum, membentuk sikap tubuh yang baik dan segera mungkin dengan melaksanakan senam nifas mencegah terjadinya perdarahan *post partum* (Mardiya & Rahmita, 2022).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA